

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo mempunyai wilayah satu kecamatan yaitu Kecamatan Gebang. Wilayah kerja Puskesmas Gebang terdiri dari 25 desa dengan luas wilayah 7186,327 km². Wilayah kerja Puskesmas Gebang mempunyai jumlah penduduk 41.230 jiwa dan kepadatan kurang lebih 6 jiwa/km². Batas wilayah kerja Puskesmas Gebang adalah sebelah barat wilayah Puskesmas Winong, sebelah selatan wilayah Puskesmas Bayan, sebelah timur wilayah Puskesmas Purworejo, dan sebelah utara wilayah Puskesmas Loano.

Pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Puskesmas Gebang Kecamatan Gebang adalah 1 buah Puskesmas induk dan 2 Puskesmas Pembantu. Puskesmas Gebang mempunyai tenaga kesehatan antara lain 16 bidan, 2 dokter, 1 dokter gigi, dan 5 perawat. Selain itu, pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Gebang juga terdapat 11 Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) antara lain PKD Lugosobo, PKD Pakem, PKD Mlaran, PKD Kragilan, PKD Ngaglik, PKD Kelitengkek, PKD Sidoleren, PKD Wonotopo, PKD Penungkulan, PKD Winong Kidul, dan PKD Bulus. Jenis tempat pelayanan kesehatan swasta yang ada di wilayah Puskesmas

gebang antara lain 2 buah balai pengobatan swasta, 10 bidan praktek swasta.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian terhadap 66 orang ibu hamil yang dijadikan sampel penelitian dan diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	<20 tahun	12	18,2
3	20 – 35 tahun	53	80,3
4	>35 tahun	1	1,5
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.1, sebanyak 53 responden (80,3%) dari 66 responden memiliki umur 20-35 tahun.

b. Gravida

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida Kehamilan

No	Gravida	Frekuensi	Presentase
1	Primigravida	44	66,7
2	Multigravida	22	33,3
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.2, sebanyak 44 orang (66,7%) dari 66 responden memiliki kehamilan termasuk dalam kategori primigravida.

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	9	13,6
2	SLTP	33	50,0
3	SLTA	20	30,3
4	Perguruan Tinggi	4	6,1
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3, sebanyak 33 orang (50,0%) dari 66 responden memiliki tingka pendidikan SLTP

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Ibu rumah tangga	56	84,8
2	Tani	2	3,0
3	Swasta	5	7,6
4	PNS	3	4,5
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.4, sebanyak 56 (84,8%) dari 66 responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

3. Pengetahuan Ibu Hamil Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	22	33,3
2	Cukup	34	51,5
3	Kurang	10	15,2
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5, sebanyak 34 orang (51,5%) dari 66 responden memiliki tingkat pengetahuan berkategori cukup tentang anemia dalam kehamilan.

4. Kejadian Anemia

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	Presentase
1	Anemia	49	74,2
2	Tidak Anemia	17	25,8
Jumlah		66	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.6, sebanyak 49 orang (74,2%) dari 66 responden mengalami kejadian anemia.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Anemia

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, berikut ini disajikan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia.

Tabel 4.7 Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2009

Kejadian Anemia		Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Anemia	f	9	30	10	49
	%	13,6%	45,5%	15,2%	74,2%
Tidak Anemia	f	1	4	12	17
	%	1,5%	6,1%	18,2%	25,8%
Total	f	10	34	22	66
	%	15,2%	51,5%	33,3%	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabulasi silang tersebut, responden yang mengalami anemia sebanyak 30 orang (45,5%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia dalam kehamilan, dan responden yang tidak anemia sebanyak 12 orang (18,2%) memiliki pengetahuan baik tentang anemia dalam kehamilan.

Analisis uji hubungan menggunakan *Chi Square* diperoleh χ^2 hitung = 14,314 dengan $p=0,001$. Karena χ^2 hitung=14,314 lebih besar dari χ^2 tabel=5,991 pada $df =2$ pada taraf signifikansi 5%, maka

H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dibuktikan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2009. Nilai koefisien kontingensi 0,422. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan kekuatan sedang.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2009.

Analisis data penelitian diperoleh sebanyak 34 orang (51,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan kategori cukup. Hal ini berarti tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2009 secara umum dapat dikatakan cukup baik.

Sebanyak 80,3% responden memiliki umur antara 20 – 35 tahun. Umur responden 20 – 35 tahun merupakan umur yang matang maka lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia. Pada usia tersebut, ibu sudah mengalami pengalaman mengenai hal-hal yang menyangkut kehamilan khususnya tingkat pengetahuan ibu tentang anemia. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2002) bahwa pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Singgih (1998) yang mengemukakan makin tua umur

seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik.

Pekerjaan responden 84,8% adalah ibu rumah tangga. Status ibu rumah tangga tanpa suatu profesi tertentu atau pekerjaan lainnya, menyebabkan ibu semakin mempunyai waktu (kesempatan) untuk menambah pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan. Kesempatan ibu rumah tangga mengakses informasi dari berbagai sumber seperti media massa/elektronik, keluarga/tetangga, iklan, selebaran, dan sumber lainnya menjadi semakin besar, sehingga akan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu khususnya pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan (Sumini, 2007).

Walaupun secara umum tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia sudah cukup baik, tetapi masih terdapat 15,2% responden yang memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan kategori kurang. Sebanyak 66,7% ibu hamil yang dijadikan responden penelitian adalah primigravida, sehingga mengakibatkan kurangnya pengalaman ibu cara menjaga kesehatan selama kehamilan bila dibandingkan dengan ibu hamil multigravida. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2002) mengatakan bahwa semua pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan.

Sebanyak 50,0% responden adalah SLTP, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan responden relatif rendah, Notoatmodjo (2003) menyatakan pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses

pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan yang rendah menyebabkan kekurangan kemampuan responden menerima informasi, termasuk pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan menjadi kurang.

2. Kejadian Anemia di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2009.

Hasil penelitian terhadap kejadian anemia di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2009 diperoleh sebanyak 49 orang (74,2%) mengalami anemia.

Pekerjaan responden dengan presentase tertinggi adalah ibu rumah tangga di satu pihak memungkinkan ibu hamil lebih punya banyak waktu untuk mengakses informasi guna menambah pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan. Namun, di lain pihak aktifitas dan beban kerja yang tinggi sebagai ibu rumah tangga membuat ibu kurang atau tidak sempat untuk mendapatkan informasi terutama dalam penyediaan, pengolahan dan penyajian makanan yang sehat. Akibatnya berpengaruh terhadap menu yang disediakan asal menyenangkan tanpa mempertimbang nilai gizinya. Hal ini merupakan salah satu faktor pemicu timbulkan kejadian anemia pada responden (Sumini, 2007).

Responden terbanyak memiliki pendidikan SLTP. Pendidikan yang relatif rendah berkorelasi dengan tingkat pengetahuan, semakin rendah pendidikan ibu maka tingkat pengetahuan terhadap pola makan yang sehat cenderung rendah, ditopang juga oleh kurangnya kemampuan dari menerima informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2002), bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gebang Purworejo

Uraian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan, umur, pengalaman, dan informasi berkaitan dengan pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan.

Tabulasi silang pada tabel 4.7 menunjukkan kecenderungan semakin baik pengetahuan makin rendah seseorang terhadap kejadian anemia. Analisis *Chi Square* diperoleh χ^2 hitung= 14,314 dengan pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2009. Nilai koefisien kontingensi 0,422 artinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Gebang

Kabupaten Purworejo Tahun 2009 termasuk kategori sedang (Sugiyono, 2007).

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Jumiyati (2007) dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo Tahun 2007” menyatakan ada hubungan dengan signifikan sedang antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2007.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, perlu dipertimbangan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara langsung kepada responden untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.
2. Alat untuk mengukur kadar Hb hanya menggunakan Hb Sahli, tidak menggunakan metode yang lebih valid seperti menggunakan alat pengukur Hb digital atau alat yang lebih modern.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 66 responden. Kendatipun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bisa memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.

4. Waktu pengambilan data yang begitu singkat dan hanya memungkinkan pengambilan data sebanyak satu kali menyebabkan data yang diperoleh sangat rentan terhadap berbagai bias.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA